



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

Pratiwi Indah Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Batanghari Jambi

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 01.07.2020

Received in revised form 02.12.2020

Accepted 03.03.2020

Available online

04.04.2020

### ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of school environment, social competence, and teacher performance on student learning outcomes at SMK Business Management Department Marketing Department of Jambi Selatan District Jambi City. The population in the study amounted to 65 teachers of economic subjects. Based on the results of research, it can be concluded that in addition there are environments that can menumbuhkembangkan learning process needed competence in socializing from a teacher to his students. This is because, one of the applications of optimal teacher performance can be reflected from the extent to which students are able to implement feedback received when learning activities in the form of better learning achievement

#### Keywords:

*School Environment, Teacher Social Competencies, Teacher Performance, Learning Outcomes.*

DOI 10.30653/003.202061.106



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2012

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara. Mutu pendidikan dapat dilihat dengan adanya mutu lulusan yang memiliki daya saing dan kompeten yang baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya mutu pendidikan yang lebih baik, maka tingkat kesejahteraan seseorang dapat berubah. Sementara, mutu pendidikan sendiri dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran pada siswa dilakukan. Sebab, belajar pada hakikatnya merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi disekitar diri siswa itu sendiri.

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas Batanghari Jambi  
e-mail: [ilcapitanojuventus@rocketmail.com](mailto:ilcapitanojuventus@rocketmail.com)

Dalam proses belajar tersebut, interaksi yang terjadi akan memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi siswa. Dimana, pengalaman dan pengetahuan tersebut pada akhirnya akan dapat merubah perilaku siswa dari sebelum dan ketika telah belajar. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari adanya nilai yang mereka peroleh setelah selesai proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, setiap siswa tidak memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang sama satu dengan yang lainnya. Selain itu, adanya anggapan siswa mengenai mata pelajaran yang rumit dan terlalu sulit, diduga menyebabkan siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhirnya ketuntasan belajar siswa akan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing, dan hal ini akan menyebabkan keinginan siswa untuk belajar menjadi berkurang.

Pada SMK di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, khususnya pada SMK Unggul Sakti, SMK Negeri 2, dan SMK PGRI 2, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh kebijakan sekolah masing-masing dengan adanya keputusan bersama dari guru bidang mata pelajaran yang sama, yakni pada nilai 7,5. Meskipun demikian, pada hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah, nilai siswa masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dilihat bahwa dari ketiga sekolah, yakni SMK Unggul Sakti, SMK Negeri 2, dan SMK PGRI 2 Kota Jambi diketahui perolehan terbesar dalam hal belum tuntasnya pembelajaran pada mata pelajaran produktif terdapat pada SMK PGRI 2 Kota Jambi dengan perolehan persentase sebesar 53,33%. Adapun fenomena ini menunjukkan bahwa masih pada umumnya dan secara keseluruhan siswa masih banyak yang belum mengetahui tentang materi pelajaran produktif atau mata pelajaran pada bidang kejuruan. Oleh karena itu, harus segera dapat dicari bagaimana solusi dan cara agar dapat mengatasi ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah peserta didik tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, peserta didik tersebut sedang sakit, peserta didik tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri peserta didik tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong peserta didik untuk belajar.

Di dalam lingkungan sekolah para peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Didalam lingkungan sekolah ini peserta didik akan berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Slameto (2013:64) menjelaskan bahwa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMK Kecamatan Jambi Selatan diperoleh masih banyaknya siswa menjawab masih belum mampu untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dalam sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan baik dari kondisi sarana dan prasarana, metode guru dalam memberikan materi, maupun perubahan kurikulum yang pada

akhirnya menimbulkan ketidaksiapan diri siswa dalam beradaptasi terhadap kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Uno (2007:19) mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

Meskipun demikian, pada pengamatan yang telah penulis lakukan sebagai observasi awal diperoleh cenderung setiap guru bidang studi ekonomi di SMK Kecamatan Jambi Selatan belum dapat memaksimalkan interaksi dan aktivitas diluar jam mata pelajaran untuk menyediakan waktunya dengan para siswa mereka masing-masing. Hal ini didukung dengan masih rendahnya keinginan siswa untuk memberanikan diri mereka dalam hal bertanya mengenai materi-materi mengenai pokok bahasan yang telah diberikan kepada mereka.

Selain kepala sekolah, kompetensi guru turut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kinerja guru. Meskipun demikian, diketahui bahwa pada SMK di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi dalam proses pembelajaran apabila ada siswa yang mengganggu, cenderung guru langsung mengeluarkan siswa tersebut dari ruang kelas, atau mendapat hukuman lainnya. Masih menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga terkadang siswa masih ada yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran telah dimulai. Selain itu, guru lebih cenderung mengutamakan siswa pintar dan terkadang tidak mengindahkan siswa yang biasa saja, sehingga terkadang proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pada akhir jam pelajaran guru cenderung memberikan tugas kepada siswa.

Pendidikan saat ini seharusnya dapat lebih mengoptimalkan pengembangan kemampuan siswa, terutama pada SMK. Akan tetapi, guru terkadang cenderung tidak mengindahkan hal-hal tersebut sehingga apabila saat jam mengajar mulai, guru jarang mengatur ruang kelas dan tidak pernah membawa rpp maupun silabus. Sehingga, proses pembelajaran berjalan hanya sesuai dengan berdasarkan teori dan ceramah. Padahal, saat ini guru telah diberikan beberapa pilihan metode maupun model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Rusman (2012:50) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Artinya, seorang guru tidak hanya bertanggungjawab terhadap pemenuhan akan jam kerja mereka saja, melainkan mampu menciptakan sebuah pengalaman belajar bagi siswa sehingga terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, semua komponen yang berkaitan tersebut harus memberikan manfaat dan pengaruh demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Komponen-komponen yang harus berkaitan tersebut diantaranya ialah komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, kurikulum, lingkungan sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidikan lainnya yang sangat mendukung terhadap tujuan sekolah serta hasil yang diperoleh (*output*). Jika komponen-komponen tersebut sejalan dan selaras dengan apa yang dicitakan organisasi atau sekolah, maka pada akhirnya sekolah tersebut akan terjadi suatu yang positif didalamnya serta akan berkembang sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

## METODE

Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan penelitian deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Dimana, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya, untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas, dan mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Sugiyono (2013:11), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, yakni Lingkungan Sekolah (X1), Kompetensi Sosial Guru (X2), Kinerja Guru (X3), dan Hasil Belajar Siswa (Y). Sementara, untuk mengukur hasil perolehan data yang didapat dari kuesioner sendiri, digunakan alat analisis, yakni SPSS. Dan, pengolahan tersebut akan digunakan melalui penerapan analisis jalur, baik untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar masing-masing variabel.

## DISKUSI

### Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Dimana, dalam analisis deskriptif ini variabel yang digunakan adalah lingkungan sekolah, kompetensi sosial guru, kinerja guru, dan hasil belajar siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Adapun uji analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Lingkungan Fisik	1-4	4,46	89,00	Baik

Lingkungan Sosial	5-8	4,40	86,00	Baik
Lingkungan Akademis	9-10	4,49	90,00	Sangat Baik
Rata-rata Variabel		4,45	88,33	Baik

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel lingkungan sekolah pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di kecamatan Jambi Selatan adalah sebesar 4,45 dengan TCR sebesar 88,33% dengan kategori "Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah SMK Kota Jambi perlu ditingkatkan kembali dalam mendukung proses capaian pembelajaran saat ini.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Bertindak Objektif	1-3	3,46	79,00	Cukup Baik
Berkomunikasi Secara Efektif	4-6	3,94	78,91	Cukup Baik
Beradaptasi Dengan Tempat Tugas	7-9	3,94	78,91	Cukup Baik
Berkomunikasi Dengan Sesama Profesi	10-12	3,98	79,00	Cukup Baik
Rata-rata Variabel		3,96	78,94	Cukup Baik

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kompetensi sosial guru pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di kecamatan Jambi Selatan adalah sebesar 3,96 dengan TCR sebesar 78,94% dengan kategori "Cukup Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru belum dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses pendidikan yang berlangsung.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Pengelolaan Kelas	1 - 5	3,98	79,6	Cukup Baik
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	6 - 10	4.01	80,2	Baik
Pengelolaan Interaksi Kelas	11 - 15	4.07	81.4	Baik
Bersikap Terbuka dan Luwes	16 - 20	4.16	83,2	Baik
Rata-rata Variabel		4.05	81.1	Baik

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kinerja guru pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di kecamatan Jambi Selatan adalah sebesar 4,05

dengan TCR sebesar 81,10% dengan kategori “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru diharapkan dapat dipertahankan dengan adanya perubahan kurikulum sehingga proses pembelajaran di masa yang akan datang dapat berjalan lebih baik.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh lingkungan sekolah (X1) terhadap kompetensi sosial guru (X2) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,147 dengan  $t_{hitung} = 2,536$ , dan tingkat signifikansi = 0,000. Sementara, koefisien jalur variabel lain ( $P_{X_1 \epsilon}$ ) = 0,989. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri mereka, melainkan turut serta memberikan kesempatan kepada guru untuk beradaptasi dan menerapkan profesionalitas mereka sebagai seorang guru dalam melakukan interaksi dengan berbagai pihak diluar bidang pendidikan itu sendiri.

Ogbeba, et al, (2013:21), *“explains that the school environment involves the totality of the atmosphere within which the school staff and students function. It is a dynamic and comprehensive picture of all those influences that mold physical, emotional, psychological and social life of the members of the school. With regards to this. (Artinya, dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu keadaan yang melibatkan seluruh fungsi dari komponen sekolah, baik staf dan siswa. Hal ini akan menghasilkan sebuah gambaran yang dinamis dan komprehensif dalam mempengaruhi pembentukan fisik, emosi, psikologi, dan kehidupan sosial dari anggota sekolah. Tanpa adanya yang penyesalan timbul dari aktivitas tersebut.)*

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh lingkungan sekolah (X1) terhadap kinerja guru (X3) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,256 dengan  $t_{hitung} = 2,649$ , dan tingkat signifikansi = 0,018. Sementara, koefisien jalur variabel lain ( $P_{X_2 \epsilon}$ ) = 0,877. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah diduga tidak hanya mempengaruhi hasil capaian belajar siswa, melainkan mampu menjadi salah satu kondisi sehingga terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik dimana kunci utamanya terletak pada guru itu sendiri. Hal ini menjelaskan setidaknya peran guru ikut terlibat dalam proses pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

Ogbeba, et al, (2013:22), *stated that some of these factors include : poor study habits and lack of available resource materials, teachers' ineffectiveness, the teaching method and the type of learning environment available for both the students and the teachers. (Artinya, dimensi dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dari kebiasaan belajar yang rendah disertai dengan sumber daya yang kurang, kinerja guru yang buruk, metode pembelajaran, dan keadaan lingkungan sekolah yang tidak sesuai baik untuk para siswa maupun para guru).*

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh lingkungan sekolah (X1) terhadap hasil belajar (Y) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,141 dengan  $t_{hitung} = 2,487$ , dan tingkat signifikansi = 0,040. Sementara, koefisien jalur variabel lain ( $P_{X_3 \epsilon}$ ) = 0,958. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil dan pencapaian belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar dapat memacu keinginan siswa dalam belajar dan pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Hal ini didukung oleh sigilai (2013:221), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa “sebuah hasil yang baik dalam dunia pendidikan sangat berkaitan dengan bagaimana input yang ada menjadi sebuah output. Input atau model fungsi produksi mengasumsikan bahwa prestasi belajar yang baik dalam proses pendidikan sangat berkaitan dengan beberapa input. Bagi sekolah, kelompok-kelompok input tersebut dapat dikategorikan seperti pendapatan orang tua, sumber daya sekolah, karakteristik komunitas belajar siswa, kemampuan siswa dan karakteristik lingkungan sosial siswa, sementara output dapat dilihat dari perolehan hasil belajar”.

### **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kompetensi sosial guru (X2) terhadap kinerja guru (X3) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,485 dengan  $t_{hitung} = 5,627$ , dan tingkat signifikansi = 0,018. Sementara, koefisien jalur variabel lain ( $P_{X_2 \epsilon}$ ) = 0,877. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Lin, et al, (2010:167), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa komponen yang paling penting dari seorang guru dalam aktivitasnya adalah siswa. Meskipun demikian, kunci keefektifan dalam mengajar adalah guru itu sendiri. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru dalam membantu hal-hal apa yang akan terjadi nantinya, sehingga para guru tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka tapi juga meningkatkan efektifitas mengajar mereka. Yang berikutnya, guru dengan tingkat efektifitas dalam mengajar yang baik biasanya akan memeriksa kembali cara mengajar mereka, mempertahankan kualitas mengajar mereka, melanjutkan cara mengajar yang efektif, dan meningkatkan kegiatan pembelajaran para siswanya.

### **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kompetensi sosial (X2) terhadap hasil belajar (Y) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,155 dengan  $t_{hitung} = 2,441$ , dan tingkat signifikansi = 0,043. Sementara, koefisien jalur variabel lain ( $P_{X_2 \epsilon}$ ) = 0,958. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa adanya kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yakni dimasyarakat.

Hal ini merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education* (2008) yang menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

### **Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kinerja guru (X3) terhadap hasil belajar (Y) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,115 dengan  $t_{hitung} = 2,079$ , dan tingkat signifikansi = 0,023. Sementara, koefisien jalur variabel lain ( $P_{X_3 \epsilon}$ ) = 0,958. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru harus mampu memahami karakter dan kemampuan para siswa agar guru mampu menetapkan standar pelajaran yang sesuai. Ada beberapa guru memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya hanya sebagian kecil

siswa yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswanya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini didukung dengan pendapat Slameto (2013:58) yang menjelaskan bahwa dalam proses belajar haruslah memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

## SIMPULAN

Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa selain terdapat lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan proses pembelajaran dibutuhkan kompetensi dalam bersosialisasi dari seorang guru terhadap siswanya. Hal ini dikarenakan, salah satu aplikasi dari kinerja guru yang optimal dapat tercermin dari sejauhmana siswa mampu mengimplementasikan umpan balik yang diterima saat kegiatan belajar dalam bentuk capaian pembelajaran yang lebih baik.

## REFERENSI

- Ali, M & M. Asrori. (2009). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Gusti, M.M. (2012). "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK N 1 Purworejo Pasca Sertifikasi". *Jurnal Penelitian*, Fakultas Teknik, Universitas Yogyakarta. Hal : 1-15.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lin, R, Jingchen X, Yoau-Chau J, and Shihan H. (2010). "The Relationship Between Teacher Quality and Teaching Effectiveness Perceived by Students From Industrial Vocational High Schools". *Asian Journal of Arts and Sciences*, Vol.1, No. 2, 2010. Page : 167-187.
- Majid, A. (2004). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ogbeba, J.A & Ali I M. (2013). "Influence Of Clean School Environment and Standard Class Room Size and Facilities on Students' Achievement in Biology in Gwagwalada Area Council of Fct-Abuja". *Case Studies Journal-Issue-Aug-2013*, ISSN (2305-509X). Hal : 21-26.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rabiyah, H. B.S, & M. Syukri. (2012). "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru SMP". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak. Hal : 1-15.
- Rachmawati, T, Daryanto, & Sandy. A. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Robbins, S. (2002). *Perilaku Organisasi, Jilid 1*. Alih Bahasa Tim Indeks Penerjemah A. Hanyanapud Janamaya & Benyamin Molan. Jakarta : Prentallindo.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu : Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sadullah, Uyoh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.

- Sigilai, R.M. (2013). "A Review of Curriculum-Related Factors Influencing Academic Achievements Among Students in Public Secondary Schools in Kenya". *International Journal of Advanced Research (2013)*, Volume 1, Issue 3, ISSN : 2320-5407. Page : 219-230.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarso & Sumadi. 2007. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 2, No. 1, Desember 2007. Hal : 59-70.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, D. 2012. "Manajemen Belajar Dan Bermain Anak Kelas Akselerasi (Studi Kasus Pada SMPN 3 Pati)". *Jurnal Educational Management*, Vol. 1, Januari 2012. Hal : 83-89.
- Widyaningtyas, A, Sukarmin, & Yohanes Rادیونو.2013. "Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati". *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (2013)*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013. Hal : 136-143.